



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/6j60pc23>

FENOMENA USAHA SAMPINGAN SEBAGAI BENTUK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Natalia Sari Pujiastuti ^{a*}, Abdul Rahman Bin Rahim ^b, Chrisnanda Dicky Kurniawan ^c,
Rafi Danendra Rizaldi ^d, Rifan Adi Kurniawan ^e, Sultan Rafi Arya Putra ^f

^{a*} Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; natalia@usm.ac.id, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^b Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; Abdulrahmannn600@gmail.com, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^c Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; chrissy911@gmail.com, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^d Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; rafidandendra19@gmail.com, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^e Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; rifanadirifanadi@gmail.com, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

^f Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi; sulthanrafiaryaputra@gmail.com, Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Natalia Sari Pujiasti

ABSTRACT

The development of digital technology has created various entrepreneurial opportunities for university students through the use of social media, marketplaces, and other digital platforms. This phenomenon has encouraged the emergence of side business as a form of entrepreneurship increasingly pursued by students to generate additional income while developing skills relevant to the needs of the digital era. This study aims to analyze the phenomenon of side business as a form of student entrepreneurship in the digital era and to identify the benefits and challenges encountered in their implementation. The research employs a literature review method by examining various scientific articles and relevant bibliographic sources. The findings indicate that side business provide benefits such as increased financial independence, development of communication skills, enhanced digital literacy, and practical experience in managing a business. However, students also face various challenges, including time constraints, lack of managerial experience, and intense competition in the digital business landscape. Therefore, support from higher education institutions through entrepreneurship education and digital literacy programs is needed to improve students' readiness to develop sustainable businesses.

Keywords: *Digital Entrepreneurship, Digital Literacy, Student Entrepreneurship, Side Business, Social Media*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan berbagai peluang kewirausahaan bagi mahasiswa melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya. Fenomena ini mendorong munculnya usaha sampingan sebagai salah satu bentuk kewirausahaan yang semakin banyak dilakukan mahasiswa untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena usaha sampingan sebagai bentuk kewirausahaan mahasiswa di era digital serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah dan sumber pustaka yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa usaha sampingan memberikan manfaat berupa peningkatan kemandirian finansial, pengembangan keterampilan komunikasi, peningkatan literasi digital, dan pengalaman praktis dalam mengelola usaha. Namun, mahasiswa juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman manajerial, dan tingginya persaingan bisnis

digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari perguruan tinggi melalui pendidikan kewirausahaan dan literasi digital guna meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan Mahasiswa, Kewirausahaan Digital, Literasi Digital. Usaha Sampingan, Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Kehadiran internet serta berbagai platform digital memberikan peluang bagi individu untuk menjalankan usaha dengan lebih mudah dan efisien. Kondisi tersebut turut mendorong munculnya berbagai bentuk usaha sampingan di kalangan mahasiswa sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus mengembangkan kemampuan kewirausahaan [1].

Literasi digital menjadi salah satu faktor penting yang mendorong munculnya kewirausahaan digital di kalangan mahasiswa. Kemampuan memanfaatkan teknologi digital, media sosial, dan berbagai platform daring dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan bisnis secara lebih efektif. Selain itu, kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) turut berperan dalam meningkatkan intensi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan digital [7].

Mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi. Selain digunakan untuk menunjang kegiatan akademik, teknologi digital juga dimanfaatkan sebagai sarana menjalankan usaha melalui media sosial, marketplace, maupun platform digital lainnya. Berbagai jenis usaha yang banyak dijalankan mahasiswa antara lain penjualan produk secara daring, jasa desain grafis, jasa fotografi, pemasaran afiliasi, pengelolaan media sosial, hingga pembuatan konten digital (Fadila et al., 2024).

Fenomena usaha sampingan menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa dari yang sebelumnya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Kecenderungan ini sejalan dengan perkembangan ekonomi digital yang menuntut generasi muda untuk lebih kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan peluang bisnis berbasis teknologi [6].

Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, aktivitas usaha sampingan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan komunikasi digital. Mahasiswa dituntut mampu menyusun pesan pemasaran yang efektif, membangun hubungan dengan konsumen, mengelola media sosial, serta menciptakan citra merek yang positif. Oleh karena itu, usaha sampingan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi sarana penerapan keterampilan komunikasi yang diperoleh selama perkuliahan.

Meskipun menawarkan berbagai peluang, mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha sampingan, seperti keterbatasan waktu akibat aktivitas akademik, minimnya pengalaman bisnis, serta tingginya persaingan dalam lingkungan digital. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena usaha sampingan sebagai bentuk kewirausahaan mahasiswa di era digital serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan kesiapan berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital cenderung lebih mudah mengidentifikasi peluang usaha serta mampu mengembangkan strategi pemasaran yang efektif melalui media digital [2]; [6]. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada minat berwirausaha atau kewirausahaan digital secara umum, sedangkan kajian mengenai usaha sampingan sebagai bentuk nyata aktivitas kewirausahaan mahasiswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena usaha sampingan mahasiswa di era digital beserta manfaat dan tantangan yang menyertainya.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, seperti jurnal

nasional, jurnal internasional, prosiding, dan artikel ilmiah yang membahas kewirausahaan mahasiswa, usaha sampingan, literasi digital, dan pemanfaatan media digital dalam kegiatan bisnis.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, seleksi sumber berdasarkan relevansi topik, analisis isi literatur, dan sintesis hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena usaha sampingan mahasiswa di era digital secara komprehensif.

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2024–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih aktual mengenai perkembangan kewirausahaan mahasiswa di era digital. Seluruh sumber yang digunakan telah melalui proses seleksi berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta keterkaitannya dengan aspek kewirausahaan dan komunikasi digital.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Usaha Sampingan sebagai Bentuk Kewirausahaan Mahasiswa

Perkembangan ekonomi digital telah membuka berbagai peluang usaha yang dapat dijalankan oleh mahasiswa dengan modal relatif rendah. Kemudahan akses teknologi memungkinkan mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sarana untuk memasarkan produk maupun jasa kepada konsumen yang lebih luas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha sampingan yang dijalankan mahasiswa umumnya berbentuk bisnis online, jasa kreatif digital, pemasaran afiliasi, dan pengelolaan konten media sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin tertarik untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan sejak masa perkuliahan [5].

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa usaha sampingan tidak lagi dipandang sebagai aktivitas ekonomi tambahan semata, melainkan sebagai sarana pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi digital telah menciptakan peluang bisnis lebih luas bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian [5] juga menunjukkan bahwa kemajuan teknologi mendorong peningkatan minat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan sejak masa perkuliahan.

Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, usaha sampingan juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam mengelola bisnis secara mandiri. Pengalaman tersebut dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja maupun mengembangkan usaha yang lebih besar di masa depan.

2.2. Peran Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mahasiswa

Media digital memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp Business, dan marketplace memberikan kemudahan dalam mempromosikan produk serta menjangkau konsumen tanpa batas geografis.

Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pemasaran, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan dengan pelanggan. Kemampuan dalam menciptakan konten yang menarik, menyusun strategi komunikasi pemasaran, dan mengelola interaksi dengan konsumen menjadi faktor yang menentukan keberhasilan usaha.

Pemanfaatan media digital juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun identitas merek (*branding*) secara lebih efektif. Melalui konten yang kreatif dan konsisten, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan.

Dari perspektif komunikasi, media digital memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pelaku usaha dan konsumen. Interaksi yang terjadi melalui kolom komentar, pesan langsung, maupun fitur siaran langsung dapat membantu mahasiswa memahami kebutuhan konsumen secara lebih cepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga kemampuan komunikasi yang dimiliki pelaku usaha dalam membangun hubungan dengan pelanggan.

2.3. Manfaat Usaha Sampingan bagi Mahasiswa

a. Meningkatkan Kemandirian Finansial

Usaha sampingan membantu mahasiswa memperoleh pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi. Kemandirian finansial ini dapat mengurangi ketergantungan mahasiswa terhadap orang tua.

b. Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Dalam menjalankan usaha, mahasiswa dituntut untuk berinteraksi dengan pelanggan, melakukan promosi, serta menangani berbagai keluhan konsumen. Aktivitas tersebut membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal maupun komunikasi pemasaran.

c. Meningkatkan Literasi Digital

Pemanfaatan media sosial, aplikasi bisnis, dan platform digital mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi secara produktif dan profesional.

d. Menambah Pengalaman dan Jiwa kewirausahaan

Pengalaman mengelola usaha secara langsung dapat membantu mahasiswa memahami proses bisnis, pengambilan keputusan, manajemen risiko, serta pengembangan strategi pemasaran.

2.4. Tantangan dalam Menjalankan Usaha Sampingan

Meskipun memberikan berbagai manfaat, mahasiswa juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan usaha sampingan.

Tantangan pertama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan akademik yang padat sering kali menyulitkan mahasiswa untuk membagi fokus antara perkuliahan dan bisnis.

Tantangan kedua adalah keterbatasan pengalaman dalam mengelola usaha. Banyak mahasiswa yang baru memulai bisnis sehingga belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai.

Tantangan ketiga adalah tingginya persaingan di era digital. Kemudahan akses teknologi menyebabkan semakin banyak pelaku usaha yang menawarkan produk dan jasa serupa sehingga mahasiswa harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif.

Selain faktor internal, mahasiswa juga menghadapi tantangan eksternal berupa perubahan tren pasar yang berlangsung sangat cepat. Perkembangan algoritma media sosial dan perubahan preferensi konsumen menuntut mahasiswa untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi. Oleh karena itu, kemampuan belajar secara berkelanjutan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang menjalankan usaha sampingan di era digital.

2.5. Implikasi bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Fenomena usaha sampingan memiliki relevansi yang tinggi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi karena sebagian besar aktivitas bisnis digital membutuhkan kemampuan komunikasi yang efektif. Pengelolaan media sosial, pembuatan konten promosi, penyusunan pesan pemasaran, dan pembangunan citra merek merupakan bentuk penerapan teori komunikasi dalam praktik nyata.

Melalui usaha sampingan, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis sehingga mampu meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun dunia usaha.

Selain melalui pendidikan kewirausahaan di dalam kurikulum, perguruan tinggi juga dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui program inkubasi bisnis, pendampingan oleh dosen maupun praktisi, penyediaan akses terhadap kompetisi bisnis dan permodalan, serta kerja sama dengan industri. Dukungan tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan wirausaha muda yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

2.6 Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian mengenai kewirausahaan mahasiswa dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan literasi digital menjadi faktor penting dalam mendorong munculnya usaha sampingan sebagai bentuk kewirausahaan pada era digital. Temuan ini juga memperlihatkan keterkaitan antara teori kewirausahaan dengan komunikasi digital dalam membangun strategi pemasaran dan hubungan dengan konsumen.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha sesuai kompetensi yang dimiliki, bagi dosen sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berbasis praktik kewirausahaan, serta bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program inkubasi bisnis, pelatihan literasi digital, dan kemitraan dengan dunia industri.

2.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sehingga seluruh temuan disusun berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan kondisi mahasiswa secara spesifik pada suatu perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif melalui survei, wawancara, atau studi lapangan agar memperoleh temuan empiris yang lebih komprehensif.

3. KESIMPULAN

Fenomena usaha sampingan merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang berkembang di kalangan mahasiswa pada era digital. Pemanfaatan media digital memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperoleh pendapatan tambahan sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, literasi digital, pengalaman manajerial, dan jiwa kewirausahaan. Di sisi lain, mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, minimnya pengalaman mengelola usaha, serta tingginya persaingan bisnis digital.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi diharapkan memperkuat dukungan melalui pendidikan kewirausahaan, program inkubasi bisnis, pendampingan, akses permodalan, serta kolaborasi dengan dunia industri. Selain itu, mahasiswa disarankan memulai usaha sampingan sesuai minat dan kompetensi yang dimiliki, serta terus meningkatkan literasi digital, kemampuan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi agar mampu bersaing dalam ekosistem bisnis digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifia, D. A., Al Hafidh, M. N., Arrasyid, R. L. A., Gunawan, M. D., & Sobirin. (2025). Kewirausahaan Digital di Kalangan Mahasiswa: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3), 384-402.
- [2] Epa, K. A. A. (2025). Studi Literature: Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7 (3), 2318-2322.
- [3] Hisyam, C. J., Maharani, A. I., Istiharoh, & Putri, P. A. (2024). Analisis Peluang Wirausaha Mahasiswa di Tengah Perkembangan Ekonomi Era Digital. *Journal of Creative Student Research*, 2(3), 116–134. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3843>.
- [4] Juana, N., & Nurlela, A. (2025). Persepsi Mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta terhadap Fenomena Kerja Sampingan di Era Digital. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(2), 37–47.
- [5] Septari, I., Ningsih, R. P., & Novita, Y. (2024). Analisis Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Era Digitalisasi (Studi Kasus: Mahasiswa Pendidikan Ekonomi). *Multiplier Effect: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 19–33.
- [6] Suleman, A. R., & Siregar, M. N. H. (2024). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UMTS. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 4(2), 69–80. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.421>.
- [7] Utami, S., Akib, A., & Majiding, N. C. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Self-Efficacy, dan Entrepreneurial Mindset terhadap Intensi Kewirausahaan Digital Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 9-17. DOI: 10.31294/jab.v6i1.12669.